

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini memakai jenis pendekatan *mix method* atau metode campuran yang merupakan penelitian gabungan dari kualitatif dan kuantitatif yang digunakan oleh suatu pendekatan penelitian sehingga memperoleh data yang valid, reliabel, sistematis, dan objektif. Metode survei digunakan dalam penelitian ini dengan mengumpulkan jawaban kuesioner dari responden yang memenuhi syarat. Pentingnya ketersediaan responden yang bersedia mengisi kuesioner menjadi aspek yang sangat krusial dalam penelitian ini, karena hal tersebut berkaitan dengan pengujian kualitas data primer. Dengan tujuan untuk mengetahui sumber data primer yang telah digunakan sudah tepat dan dapat memperoleh data yang reliabel dan valid, untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih yakni melihat seberapa jauh hubungan dalam variabel lain, yaitu variabel motivasi ekonomi dan motivasi kerja kepada variabel lain yaitu variabel produktivitas pembudidaya (Sugiyono. 2015).

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Mei 2023, di Kecamatan Pontang, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Populasi dalam penelitian ini merupakan pembudidaya air payau di kecamatan Pontang, dengan jumlah responden 45 orang, dan memberikan beberapa pertanyaan terkait indikator dari motivasi kerja dan motivasi ekonomi, kemudian data primer tersebut dikumpulkan melalui kuesioner dan dijelaskan secara deskriptif dengan kata-kata. Data karakteristik dan jawaban-jawaban kuesioner akan dikumpulkan, disusun kedalam tabel kemudian diklasifikasikan berdasarkan kategori dan indikator yang telah ada dalam bentuk pertanyaan yang sudah ditetapkan dan akan dianalisis dalam bentuk uraian atau deskripsi dengan menggunakan skala likert. Penelitian ini memakai Teknik pengambilan sampling insidental, dimana teknik ini adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja responden yang bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila responden yang ditemui cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2015).

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini memakai metode survei untuk mengumpulkan data. Metode survei merupakan jenis penelitian yang dilakukan pada populasi baik yang besar maupun yang kecil, dengan tujuan untuk mempelajari kejadian-kejadian yang terjadi di dalam populasi tersebut, seperti pertukaran dan hubungan antar variabel, baik dalam konteks psikologis maupun sosiologis. Dengan menggunakan metode survei, akan diperoleh sejumlah besar informasi yang komprehensif dan mencakup berbagai aspek (Wirartha, 2006). Dalam pelaksanaannya, metode survei dilaksanakan dengan memakai instrumen angket atau kuesioner yang telah disusun sebelumnya. Metode penelitian yang digunakan ini adalah survei untuk memperoleh informasi dari populasi dalam jumlah besar maupun kecil. Dalam penelitian survei, peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan kepada individu-individu tertentu yang disebut responden, mengenai keyakinan, pendapat, karakteristik suatu objek, dan perilaku Hal ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner (Sugiyono, 2015).

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di provinsi Banten, kabupaten Serang, kecamatan Pontang.

3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama periode dua bulan, mulai dari April 2023 hingga Mei 2023. Penjadwalan penelitian ini disesuaikan dengan ketersediaan narasumber dan alokasi waktu yang tersedia.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini mencakup semua responden yang akan diteliti, dengan berbagai karakteristik dan aspek psikologis. Untuk penelitian ini, beberapa pembudidaya dipilih secara acak untuk menjadi sampel yang akan menjalani sistem dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini. Populasi ini melibatkan berbagai target seperti lembaga, kelompok, wilayah, badan, individu, dan lain sebagainya sebagai sumber data dan informasi yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini (Abdullah, 2015).

3.4.2 Sampel

Penelitian ini melibatkan seleksi populasi yang ada dengan memperhatikan karakteristik sampel yang relevan, dan memakai teknik random sampling untuk mendapatkan sampel yang akan diteliti. Jumlah responden pada penelitian ini adalah 45 responden yang terdiri dari penggarap atau pemilik budidaya. Sampel diambil secara acak dari populasi pembudidaya air payau di daerah Pontang. Jika jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka seluruh populasi akan diambil secara keseluruhan (sensus). Namun, jika jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka akan diambil sampel sebesar 10% hingga 25% dari total jumlah populasi yaitu jumlah total populasi pembudidaya perikanan air payau daerah pontang sebagai penggarap dan pemilik berjumlah 424 maka diambil 45 responden (Arikunto, 2012).

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan semua hal dalam berbagai bentuk yang ditentukan oleh penelitian untuk dipelajari, sehingga dapat membuat asumsi dan kesimpulan yang relevan. Terdapat beberapa jenis variabel penelitian, tetapi dalam penelitian ini ini, hanya akan dipaparkan dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen yang memiliki hubungan timbal balik antara keduanya.

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen atau variabel bebas sering kali disebut juga sebagai variabel stimulus, input, atau variabel yang mempengaruhi. Variabel bebas merupakan faktor yang mempengaruhi timbulnya atau perubahan variabel terikat (*dependent variable*). Dalam konteks penelitian ini, variabel bebas terdiri dari motivasi kerja dan motivasi ekonomi (X).

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel *dependent* atau variabel terikat dapat di katakan juga variabel *Criteria*, responden hasil (output). Variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi atau yang sebagai akibat, sebab adanya variabel independen (bebas). dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu produktivitas kerja (Y).

3.6 Sumber Data

1. Data Primer

Data primer pada penelitian ini merujuk pada data yang dihasilkan secara langsung dari responden atau objek yang menjadi fokus penelitian atau memiliki hubungan dengan responden. Instrumen penelitian yang dipakai untuk mengumpulkan data primer mencakup penggunaan kuesioner dan observasi yang akan dilakukan di daerah Pontang. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan narasumber, yaitu para pembudidaya di daerah Pontang.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah ada sebelumnya dan ditemukan oleh suatu kelompok atau perusahaan dalam jenis publikasi. Data ini telah dikumpulkan serta dilaporkan individu atau lembaga di luar dari penelitian itu sendiri. Sumber data sekunder ini dapat berasal dari literatur seperti buku, jurnal, dan sumber lain yang sudah tersedia. Dalam konteks ini, data sekunder mencakup informasi tentang motivasi kerja, motivasi ekonomi, serta data terkait pembudidaya perikanan air payau di daerah Pontang.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data penelitian yang melibatkan pengamatan langsung dan pencatatan sistematis terhadap tanda-tanda dan fenomena yang ada pada objek penelitian. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara langsung di lokasi penelitian yaitu di daerah Pontang untuk mendapatkan data yang diinginkan.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data yang memberikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Responden merujuk kepada individu yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner (Sanjaya, 2018). Kuesioner mengharapkan kerjasama dari responden dalam mengalokasikan waktu untuk memberikan jawaban tertulis sesuai petunjuk penelitian. Dalam penelitian ini, penulis akan memberikan informasi lapangan kepada semua pembudidaya yang akan menjadi subjek penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode pengukuran dengan memakai skala Likert. Menurut Djali, skala Likert dipakai untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi individu atau sekelompok individu terhadap gejala atau fenomena dalam konteks pendidikan (Djali, 2008). Skala Likert adalah salah satu jenis skala psikometri yang secara umum banyak digunakan dalam survei dan penelitian menggunakan kuesioner. Skala ini dirancang untuk mengukur respons subjek dengan menggunakan skala 4 poin yang memiliki interval yang seragam. Oleh karena itu, skala ini menggunakan tipe data interval. Berikut adalah opsi skor yang dapat diberikan:

a. Sangat Setuju	(SS)	:	4
b. Setuju	(S)	:	3
c. Kurang Setuju	(KS)	:	2
d. Tidak Setuju	(TS)	:	1

3. Dokumentasi

Data yang dikumpulkan umumnya berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, foto, dan dapat juga berupa data yang disimpan dalam server atau flashdisk. Data ini memiliki jenis yang tidak ada Batasan pada ruang dan waktu. Penulis mendokumentasikan data dari seluruh pembudidaya perikanan di daerah Pontang melalui wawancara.

3.8 Metode Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah berikutnya adalah melakukan analisis guna mencapai kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan. Tujuan dari analisis merupakan untuk memperoleh hasil penelitian yang dapat memberikan jawaban terhadap permasalahan yang dihadapi. Selain itu, analisis ini juga bertujuan untuk memperoleh hubungan pada fakta-fakta yang terkait dalam penelitian. Pendekatan penelitian digunakan pada penelitian ini adalah metode campuran (*Mix Method*) dalam metode survei, yang memungkinkan untuk memperoleh jawaban pertanyaan penelitian dan menganalisis hubungan antar variabel. Untuk menganalisis data, digunakan metode analisis statistik regresi berganda, yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel, yaitu variabel (X) dan variabel (Y). Sebelum data diolah, dilakukan uji validitas survei dan uji reliabilitas informasi lapangan guna memastikan keabsahan data,

dengan memvalidasi data dari angket yang digunakan. Beberapa teknik analisis data yang akan digunakan meliputi:

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengevaluasi keabsahan kuesioner yang telah dibuat, serta untuk menilai sejauh mana indikator penelitian tersebut dapat mengukur dengan baik (Lestari et al., 2019). Salah satu metode untuk menguji keabsahan adalah dengan menilai korelasi antar skor setiap item pertanyaan dengan jumlah skor keseluruhan. Apabila hasil perhitungan menunjukkan nilai korelasi Pearson yang melebihi 0,3 dan nilai Sig. (*2-tailed*) yang kurang dari 0,05, maka item pertanyaan dalam kuesioner dianggap valid dan bisa digunakan dalam penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa instrumen yang telah digunakan dalam kuesioner mampu secara efektif mengukur konsep yang sedang diteliti (Lestari et al., 2019).

3.8.2 Uji Reliabilitas

Setelah memastikan kevalidan semua pertanyaan, langkah berikutnya adalah melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas bertujuan sebagai bahan evaluasi konsistensi jawaban yang diberi oleh penjawab pada setiap item pertanyaan dalam kuesioner. Dalam penelitian ini, reliabilitas diuji menggunakan Alpha Cronbach dengan menggunakan perangkat lunak SPSS. Uji reliabilitas ini berguna untuk menentukan sejauh mana pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner dapat diandalkan atau dipercaya sebagai alat pengukur. Hasil pengujian ini akan melibatkan penilaian terhadap nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability pada kolom yang relevan (Saifudin & Darmawan, 2019). Jika nilai *Cronbach's Alpha* diatas 0,6 (menyerupai angka satu) sehingga pertanyaan pada kuesioner tersebut dikatakan reliabilitas (Darmawan, 2019).

3.8.3 Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan untuk mengevaluasi apakah variabel ini dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) dalam model regresi memberikan sumbangan yang signifikan. Uji normalitas ini diterapkan dengan memakai metode tes *one-sample Kolmogorov-Smirnov* dan menggunakan perangkat lunak SPSS. Jika hasil residualitas menunjukkan probabilitas dengan tingkat signifikansi $< 0,05$, maka dapat dianggap bahwa nilai tersebut memiliki

distribusi yang mendekati normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dipakai untuk memverifikasi apakah setiap variabel dalam penelitian mempunyai distribusi yang mendekati normal atau tidak (Lestari *et al.*, 2019).

3.8.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian untuk memperoleh apakah struktur regresi yang terjadi memiliki kesamaan varian dari salah satu responden ke responden lainnya pada model regresi (Sutrawati *et al.*, 2012). Jika nilai signifikansi lebih besar $>0,05$, maka bisa disimpulkan bahwa tidak adanya gejala heteroskedastisitas atau tidak ada hubungan positif dalam model regresi. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari $<0,05$, maka bisa disimpulkan bahwa adanya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

3.8.5 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan pengujian yang mengarah pada apakah dengan model regresi akan ditemukannya hubungan yang besar atau kuat antara variabel independen sehingga tidak ditemukannya masalah multikol (Ferdiansah *et al.*, 2020). Pengujian dilaksanakan dengan uji analisis *Variance Inflation Factor* (VIF) yang harus berada di bawah nilai 10 dan nilai *tolerance* yang harus di atas 0,10. Jika nilai yang diperoleh dalam pengujian ini memenuhi kriteria tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan korelasi atau tumpang tindih antara variabel independennya atau tidak ada hubungan positif antara variabel independen dalam model regresi (Lestari *et al.*, 2019).

3.8.6 Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi atau Uji R^2 dilakukan bertujuan mengestimasi seberapa tinggi berpengaruh dari variabel bebas pada variasi variabel terikat. (Trisnawati & Widjaja, 2011). Rentang nilai R Square (R^2) berada antara nol dan satu. Jika nilai R^2 kecil, itu menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki keterbatasan dalam mengartikan variasi variabel terikat (Saifudin & Darmawan, 2019). Ketika angka mendekati satu, itu mengindikasikan bahwa variabel independen menyediakan seberapa besar informasi yang diperlukan untuk menilai variasi variabel dependen. Nilai *adjusted R2* dapat meningkat atau menurun saat variabel independen ditambah ke dalam model. Dalam hal ini, model regresi dinyatakan baik jika memiliki nilai R^2 yang mendekati satu.

Mochamad Zaky Hanafi, 2023

ANALISIS PENGARUH MOTIVASI KERJA DAN MOTIVASI EKONOMI PADA PEMBUDIDAYA
PERIKANAN DI DAERAH PONTANG TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.8.7 Uji t (Uji parsial)

Uji t, yang juga dikenal sebagai uji statistik parsial, dilakukan untuk uji hipotesis dan pengaruh antar variabel independen dan variabel dependen. Hasil dari uji t dapat diperoleh dari tabel koefisien pada kolom signifikansi (sig). Jika nilai t atau signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh parsial yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen (Sutrawati *et al.*, 2012). Demikian juga, jika nilai t atau signifikansi $> 0,05$, sehingga variabel bebas secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Pentingnya pengaruh ini dapat dihitung dengan berbandingkan nilai T_{tabel} dengan nilai T_{hitung} . Jika nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$, sehingga variabel independen secara individu memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$, sehingga variabel independen secara individu tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

- $T_{hitung} > T_{tabel}$ berarti H_0 ditolak dan menerima H_1

- $T_{hitung} < T_{tabel}$ berarti H_0 diterima dan menolak H_1

Uji T juga bisa dilihat pada tingkat signifikansinya:

- Jika tingkat signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

- Jika tingkat signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.8.8 Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi keseluruhan digunakan untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara kolektif. Tujuan dari uji ini yaitu untuk menentukan apakah adanya pengaruh yang signifikan secara keseluruhan, sehingga dapat digunakan untuk menilai validitas penelitian. Hasil uji F dinilai berdasarkan nilai signifikansinya. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, menunjukkan adanya pengaruh yang besar antara variabel independen dan variabel dependen. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka terdapat pengaruh simultan yang besar antara variabel independen dan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka variabel independen tidak memiliki pengaruh simultan yang signifikan terhadap variabel dependen (Sutrawati *et al.*, 2012).